

**THE EFFICIENCY OF COMMUNITY- BASED WASTE MANAGEMENT
IN SUKABUMI REGENCY
(Case Study in Baros and Nanggaleng Sub-District)**

ABSTRACT

In the current situation, the concept of waste management is more focused on the management of waste at the source. It aims to improve public health environmental quality and create the waste as a resources. This study aimed to determine which sub district is more efficient in managing waste from the aspects of environmental, economic and social in sub districts which have and have not built integrated waste treatment facility (TPST) by the local government, the pattern of waste management being implemented and the factors that affect community-based waste management

Research is carried out by using a combined method approach of quantitative and qualitative approaches. Research location is in Nanggaleng and Baros sub districts. The periode of the research is from September until October 2012

The waste management in Nanggaleng, which has not built TPST by the local government, has more advantage where this area doing sorting at the source of waste and has good transport which kept the waste at TPS less than 2 days. In Baros, shorting has been done all waste generated while in Nanggaleng only 38.5% of the people who do the sorting. In the environment, Baros is more efficient because it can reduce waste by up to 30% and Nanggaleng can reduce only 11.8%. However, economically and socially Nanggaleng more efficient.

Factors that influence the behavior of the community waste segregation in Nanggaleng are (1) knowledge (2) the existence of factors driving public figures (3) economic factors (the cost and economic benefits by processing waste), (4) the availability of waste processing equipment and factor of the number of bins provided in the home (5) the availability of places (6) energy availability factor of waste management and (7) factors inter-agency coordination. Only three factors that influence the behavior of the community waste segregation in Baros. There are knowledge, the existence of factors driving public figures and economic benefits by processing waste.

Keywords: efficiency, community-based waste management, TPST

**EFISIENSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT
DI KOTA SUKABUMI
(Studi Kasus di Kelurahan Baros dan Kelurahan Nanggaleng)**

ABSTRAK

Konsep pengelolaan sampah saat ini lebih ditekankan pada pengelolaan sampah pada sumbernya. Hal ini bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan sampah yang dilaksanakan di kelurahan yang telah dibangun TPST dan di kelurahan yang belum dibangun TPST oleh Pemda dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan September dan Oktober 2012 dengan menggunakan metode gabungan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di kelurahan Baros dan Nanggaleng.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Nanggaleng yang tidak dibangun TPST oleh pemda, memiliki keunggulan yaitu pemilahan dilakukan di sumber sampah dan penyimpanan sampah di TPS kurang dari 2 hari. Di Baros, pemilahan dilakukan pada seluruh timbulan sampah yang dihasilkan sedangkan di Nanggaleng hanya 38,5 % masyarakat yang melakukan pemilahan. Secara lingkungan, Baros lebih efisien karena dapat mengurangi timbulan sampah sampah sampai 30% sedangkan Nanggaleng hanya 11,8 %. Secara ekonomi dan sosial, Nanggaleng lebih efisien.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemilahan sampah oleh masyarakat di Nanggaleng adalah (1) pengetahuan (2) keberadaan tokoh masyarakat penggerak (3) ekonomi (adanya biaya dan keuntungan ekonomi dengan mengolah sampah), (4) ketersediaan alat pengolahan sampah dan jumlah tempat sampah yang disediakan (5) ketersediaan tempat pengolahan sampah(6) Ketersediaan tenaga pengelola sampah, dan (7) koordinasi antar lembaga. Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemilahan sampah di Baros yaitu pengetahuan, keberadaan tokoh masyarakat penggerak dan adanya keuntungan ekonomi dengan mengolah sampah.

Kata kunci : efisiensi, pengolahan sampah berbasis masyarakat, TPST